

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan dan penataan sebuah kota diperlukan rancangan yang mencakup kebijakan, strategi, dan rencana tata ruang dari instansi-instansi terkait. Perencanaan yang matang dapat mewujudkan terciptanya kota yang nyaman. Kewenangan dan kebijakan perihal penataan kota diberikan sepenuhnya kepada pemerintah daerah sesuai dengan otonomi daerah. Dalam rancangan pembangunan dan penataan kota, pemerintah diharuskan menyediakan lahan untuk digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau merupakan elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dari struktur pembentuk sebuah kota, dimana ruang terbuka hijau kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural atau estetika.

“Proporsi 30% luasan ruang terbuka hijau kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, ruang terbuka bagi aktivitas publik serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota” (Hakim, 2004).

Seperti halnya di kota-kota besar lainnya, agar memenuhi proporsi 30% luas ruang terbuka hijau, Pemerintah Kota Medan melalui dinas-dinas terkait seperti Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan serta Dinas Pertamanan, selain

menyediakan beberapa taman kota, Dinas Pertamanan juga memanfaatkan ruang di pembatas jalan menjadi taman-taman berukuran mini di beberapa ruas jalan protokol Kota Medan.

Pemanfaatan ruang di pembatas jalan sebagai taman memiliki berbagai fungsi dan manfaat. Manfaat pertama untuk menjaga keseimbangan udara agar tidak tercemar polusi yang disebabkan oleh gas karbon monoksida yang berasal dari buangan kendaraan bermotor. Manfaat yang kedua ialah taman berukuran mini tersebut memiliki fungsi estetika, warna hijau yang dominan pada taman dapat secara psikologis membantu pengendara agar tetap rileks.

Disamping hijaunya taman, pemerintah juga berinisiatif menambah hiasan yang mengapit lampu-lampu jalan dan tiang listrik di beberapa ruas jalan tersebut. Hiasan dekoratif yang dimaksud berupa ornamen. Ornamen atau ragam hias merupakan seni dekoratif yang digunakan untuk fungsi dan tujuan yang beragam dengan bentuk-bentuk dan warna yang diterapkan ke berbagai media seperti, baju adat, rumah adat, serta peralatan-peralatan yang digunakan dalam acara adat dan masih banyak lagi media lainnya. Ornamen memiliki bentuk dan motif yang sangat beragam yang difungsikan sebagai hiasan, maupun sebagai penanda status sosial sebuah keluarga, pelindung rumah dari gangguan makhluk halus, media pengobatan serta sebagai kelengkapan ritual-ritual keagamaan, namun pada masa sekarang telah terjadi peralihan fungsi yaitu sebagai hiasan dekoratif yang bernilai estetika.

Setiap suku di Indonesia memiliki ciri dan keunikan ragam hiasnya masing-masing yang dapat ditemukan pada motif batik, tenunan, anyaman, tembikar,

ukiran kayu, dan pahatan batu. Ragam hias ini muncul dalam bentuk-bentuk dasar yang sama namun dengan variasi yang khas untuk setiap daerah. Setiap ornamen memiliki bentuk, motif dan warna yang berbeda sesuai dengan makna dari ornamen tersebut.

Ornamen-ornamen yang terdapat di beberapa ruas jalan Kota Medan ini merupakan ornamen tradisional Sumatera Utara. Hal ini merupakan upaya dari pemerintah untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya daerah Sumatera Utara. Ornamen-ornamen yang menghiasi beberapa ruas jalan di Kota Medan adalah ornamen yang berasal dari berbagai suku dan daerah yang terdapat di Sumatera Utara, seperti Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak angkola Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Melayu dan Nias.

Ornamen-ornamen yang ada di taman jalan Kota Medan, belum menampilkan nilai-nilai estetis seperti yang seharusnya malah terlihat mengganggu pemandangan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya riset yang dilakukan pemerintah terhadap ornamen yang akan dibuat sebagai hiasan tersebut, serta penerapan prinsip estetika yang kurang memadai. Dalam penciptaan sebuah karya seni, demi mewujudkan sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika maka diperlukan penerapan prinsip-prinsip estetika. Namun dalam penerapannya sebagai hiasan dekoratif, ornamen-ornamen tersebut masih memiliki nilai estetika yang rendah. Guna mencari tahu aspek prinsip estetika mana yang belum dipenuhi maka akan dilakukan penilaian oleh para pakar di bidang ragam hias ditinjau dari prinsip estetikanya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Ornamen

Tradisional Sebagai Tata Hias di Ruas Jalan Kota Medan Ditinjau dari Prinsip Estetika“. Sehingga dapat disimpulkan melalui pendapat dan penilaian dari para responden yang kompeten dalam hal ornamen tradisional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang terjadi terhadap bentuk ornamen, motif dan warna, maka identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah

1. Masih kurangnya lahan hijau di Kota Medan.
2. Pemanfaatan lahan untuk ruang terbuka hijau kurang efektif.
3. Ornamen kurang estetis.
4. Dalam pembuatan ornamen tidak melakukan riset mendalam terlebih dahulu.
5. Pewarnaan ornamen tidak sesuai ornamen aslinya.
6. Bentuk ornamen melenceng dari bentuk ornamen aslinya.
7. Penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara di taman jalan di jalan-jalan protokol kota Medan belum menerapkan prinsip estetika.
8. Perawatan ornamen kurang diperhatikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah ornamen ditinjau dari prinsip estetika yang terdapat di taman jalan protokol di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik dari pada penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan pada :

Bagaimana penerapan ornamen tradisional Sumatera Utara sebagai tata hias di taman jalan Kota Medan ditinjau dari prinsip-prinsip estetika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian, guna mencapai tujuan, yaitu untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang penerapan prinsip estetika pada ornamen tradisional Sumatera Utara yang terdapat pada taman jalan yang berada di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan pengetahuan dalam pencapaian penerapan prinsip estetika pada ornamen khas Sumatera Utara pada taman jalan di Kota Medan, Sumatera Utara.
2. Sebagai ilmu pengetahuan, khusus bagi pendidikan seni rupa dan lembaga-lembaga lainnya.
3. Sebagai tambahan literatur bagi Jurusan Seni rupa UNIMED
4. Sebagai bahan referensi Perpustakaan Wilayah Sumatera Utara, Dinas Pertamanan, Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan dan pihak – pihak yang berwenang dalam penataan *landmark* Kota Medan.